

Pendampingan Suami Berpengaruh dalam Mengurangi Kecemasan Ibu Primigravida Kala I di PMB Pariawati

Fitria¹, Retno Wahyuni*², Herna Rinayanti Manurung³, Lidya Natalia Sinuhaji⁴,
Febriana Sari⁵, Asnita Sinaga⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: retnowahyuni@mitrahusada.ac.id*

Abstract: *Childbirth is a physiological process experienced by mothers of childbearing age, giving birth to a baby is a process that is eagerly awaited by husband and wife couples, apart from that, when facing childbirth a mother will feel anxious and worried (I. Kuswanti & Melina, 2019a) Family health program recording at the Ministry of Health in 2020, the number of maternal deaths showed 4,627 deaths in Indonesia and this has increased compared to 2019 which was 4,221 deaths. , and seen based on the causes and the majority of them, there are 1,330 cases of bleeding, 1,110 cases of hypertension in pregnancy, and 230 cases of circulatory system disorders. The research that I have carried out is a type of Quantitative research. According to (Sujarweni, 2020) in the book Research Methodology defines quantitative research as a process of discovering knowledge that uses data in the form of numbers as a tool for analyzing information about what is known. In this research, the researcher used a questionnaire sheet. Based on the preliminary survey data that I had conducted at PMB Pariawati Tinggi Cliff, that there were mothers who were in labor who were anxious when they were about to give birth, the researcher was interested in taking the title of the effect of husband's assistance on reducing anxiety in the birth process of primigravida mothers in the first stage at PMB Pariawati Tebing Tinggi. And after I conducted research at PMB Pariawati Tebing Tinggi in 2022 which lasted around 3 months and I got 35 mothers who Primigravida who is about to give birth experiences anxiety.*

Keywords: *Childbirth, First Stage, Primigravida*

Abstrak: Persalinan merupakan suatu proses yang fisiologi yang dialami oleh ibu usia subur, melahirkan seorang bayi merupakan proses yang sangat ditunggu oleh pasangan suami istri, selain itu dalam menghadapi persalinan seorang ibu akan merasakan cemas khawatir (I. Kuswanti & Melina, 2019a) Pencatatan program kesehatan keluarga dikementerian kesehatan pada tahun 2020 jumlah kematian ibu menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia dan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 4.221 kematian , dan dilihat berdasarkan dari penyebab dan sebagian besarnya yaitu perdarahan ini sebanyak 1.330 Kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan system peredaran darah sebanyak 230 kasus. Pada penelitian yang telah saya lakukan adalah jenis penelitian Kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2020) dalam buku Metodologi Penelitian mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Lembar koesioner Berdasarkan dari data survey pendahuluan yang telah saya lakukan diPMB Pariawati tebing tinggi bahwasanya terdapat ibu bersalin yang cemas ketika akan bersalin maka peneliti tertarik untuk mengambil judul pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I diPMB Pariawati tebing tinggi Dan setelah saya melakukan penelitian DiPMB Pariawati Tebing Tinggi pada tahun 2022 yang berkisar 3 bulan lamanya dan saya mendapatkan 35 ibu yang primigravida yang akan bersalin mengalami kecemasan

Kata kunci: Persalinan, Kala I, Primigravida

1. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan suatu proses yang fisiologi yang dialami oleh ibu usia subur, melahirkan seorang bayi merupakan proses yang sangat ditunggu oleh pasangan suami istri, selain itu dalam menghadapi persalinan seorang ibu akan merasakan cemas khawatir (I. Kuswanti & Melina, 2019a) Pencatatan program kesehatan keluarga dikementerian kesehatan

pada tahun 2020 jumlah kematian ibu menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia dan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 4.221 kematian, dan dilihat berdasarkan dari penyebab dan sebagian besarnya yaitu perdarahan ini sebanyak 1.330 Kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.

Adapun upaya untuk melakukan penurunan AKI yaitu dilakukannya dengan menjamin agar semua ibu dapat untuk mengakses pelayanan kesehatan pada ibu yang berkualitas seperti yang sudah diterapkan oleh pemerintah seperti pelayanan ibu hamil, dan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih, dan perawatan pasca persalinan pada ibu dan bayi, dan perawatan rujukan yang dapat dijangkau ketika ibu mengalami penyulit atau komplikasi pada saat persalinan

Pada kala I ada beberapa masalah yang akan terjadi pada ibu yang akan ingin bersalin, antara lain yaitu adanya rasa takut, kesulitan untuk tidur, rasa kesendirian, marah, stress, rasa letih, rasa kecewa, adanya perasaan putus asa, yang paling utama kecemasan pada saat akan menghadapi persalinannya dan mengalami kenaikan dari tekanan darah, serta mengalami kenaikan suhu tubuh, serta pada fase ini mengalami penurunan dari curah jantung dari utero plasenta yang akan memengaruhi fisiologi dari ibu ke janin.

Untuk mengurangi kecemasan pada saat ibu akan mulai bersalin, ibu perlu untuk adanya seorang pendamping diantaranya yaitu, adanya suami, ibu, saudara ataupun sahabat dari ibu, jika adanya kehadiran seperti pendamping maka ibu akan merasa nyaman pada saat ibu akan bersalin. Setelah itu kehadiran pendamping juga menimbulkan keadaan positif dan bisa menurunkan angka morbiditas, untuk mengurangi rasa sakit, serta mempersingkat persalinan, serta menurunkan angka persalinan dengan SC

Berdasarkan dari data survey pendahuluan yang telah saya lakukan di PMB Pariawati tebing tinggi bahwasanya terdapat ibu bersalin yang cemas ketika akan bersalin maka peneliti tertarik untuk mengambil judul pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di PMB Pariawati tebing tinggi. Dan setelah saya melakukan penelitian di PMB Pariawati Tebing Tinggi pada tahun 2022 yang berkisar 3 bulan lamanya dan saya mendapatkan 35 ibu yang primigravida yang akan bersalin mengalami kecemasan

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang telah saya lakukan adalah jenis penelitian Kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2020) dalam buku Metodologi Penelitian mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Lembar koesioner

Jenis penelitian ini analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu dengan pengumpulan data menyangkut pada variable dependent dan juga pada variable independent kemudian pada saat yang bersamaan dilakukan hipotesa. digunakannya cross sectional ini karena peneliti ingin mengetahui perbedaan intensitas dari kecemasan pada pasien yaitu pada pasien yang didampingi oleh keluarga dengan yang tidak didampingi oleh keluarga pada pasien primigravida kala I di PMB Pariawati Tebing Tinggi Tahun 2022.

3. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendampingan Suami Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I Di PMB Wati Tebing Tinggi Tahun 2022

No	Pendampingan Suami	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	19	54.3
2	Cukup	16	45.7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar (54.3%) atau 19 orang ibu primigravida kala I mendapatkan pendampingan yang baik dari suami dan sisanya 16 orang (45.7%) mendapatkan pendampingan cukup dari suami.

Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rasa Cemas Ibu Primigravida Kala I Di PMB Wati Tebing Tinggi Tahun 2022

No	Kecemasan	Jumlah	Persen (%)
1	Ringan	17	48.6
2	Sedang	9	25.7
3	Berat	9	25.7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 48.6 % atau sebanyak 17 orang ibu inpartu kala I mengalami kecemasan ringan jika dibandingkan dengan sedang (25.7%) dan ringan (48.6%).

Analisis bivariat ini digunakan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian, yaitu Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I Di Pmb Wati Tebing Tinggi Tahun 2022. Dengan uji statistik dengan uji *T* Untuk mendapatkan nilai *T-Test* dalam penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Uji statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas menggunakan batas kemaknaan *P-value* ($p = 0.05$), yaitu bila $p \geq 0.05$ maka hubungan variabel terikat dengan variabel bebas tidak bermakna, tetapi bila $p \leq 0.05$ maka hubungan bermakna.

Tabel 3. Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I Di PMB Wati Tebing Tinggi Tahun 2022

No	Variabel	Mean	SD	95% C.I	T	Sig	
1	Pendampingan Suami	26.31	0.758	5.082	-5.775	-31.849	0.000
2	Rasa Cemas	31.74	0.950	5.082	-5.775	-31.849	0.000

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *T-Tes* dikarenakan data berdistribusi normal, pada penelitian ini dapat disimpulkan dari sampel berjumlah 35 dimana pada variabel atau kategori pendampingan suami memiliki rata-rata (mean = 26.31), dan standar deviasi sebesar 0.758 dengan *p-value* (0.000). Sedangkan pada variabel atau kategori rasa cemas memiliki rata-rata (mean = 31.74), standar deviasi sebesar 0,950 dengan nilai t sebesar 31.849 dan nilai *p-value* (0.000). Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa masing-masing kedua kategori mendapatkan nilai *p-value* (0.000) dimana jika nilai sig atau *p-value* < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, Maka melihat data pada table 4.4 dimana nilai *p-value* (0,000) < α 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh Pendampingan Suami terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I di PMB Wati Tebing Tinggi Tahun 2022

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I Di PMB Wati Tebing Tinggi Tahun 2022”. Pembahasan akan dibahas secara berurutan sesuai dengan analisis dari variabel-variabel penelitian.

Hasil penelitian diketahui sebagian responden mendapatkan pendampingan suami dengan kategori baik sebanyak 19 (54,3%) dan yang mendapatkan pendampingan cukup sebanyak 16 (45,7%) dan adanya seorang pendamping saat ibu akan menghadapi persalinan tentunya akan memberikan dukungan atau semangat sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I.

pendampingan persalinan adalah yang sangat penting dan dianjurkan untuk mendampingi biasanya berperan aktif untuk mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu dan dalam menghadapi persalinannya dan selain itu dukungan suami sangat penting dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi. dan emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormone oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada Rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi

Dukungan Suami dalam menghadapi persalinannya dapat berupa dorongan, motivasi terhadap ibu yang akan melahirkan baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, serta dukungan berupa kata-kata atau pujian itu yang membuat penguat ibu dalam menghadapi persalinannya dan hasilnya dapat mengurangi durasi kelahiran

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: Dari seluruh jumlah responden sebanyak 35 orang responden diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 18-25 tahun dimana sebanyak 28 responden (80%), dan sebaliknya sebagian kecil responden pada kelompok umur 26-28 sebanyak 7 responden (20%).

Menurut SEPAKAT BAPPENAS (Sistem Perencanaan, Penganggaran, Pemantauan, Evaluasi, dan Analisis Kemiskinan) mengemukakan bahwa usia tersebut termasuk dalam kategori kelompok usia muda dan kelompok usia pekerja awal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia pada kedua kelompok memiliki jumlah yang berbeda. Usia paling dominan pada penelitian ini adalah 18-25 tahun jika dibandingkan kelompok umur 26-28 tahun.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Pendampingan Suami Pada Ibu Primigravida Kala I Di PMB Wati Tebing Tinggi Tahun 2022

Hasil penelitian ini diketahui sebagian besar responden mendapat pendampingan suami dengan kategori baik sebanyak 19 orang (54.3%) dan yang mendapat pendampingan

suami dengan kategori cukup sebanyak 16 orang (45.7%). Adanya pendampingan suami yang diberikan terhadap istri saat menghadapi persalinan tentunya akan memberi kontribusi yang baik, seperti rasa tenang dan nyaman sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada Ibu Primigravida Kala I Di Pmb Wati Tebing Tinggi.

Disini suami berperan penting sebagai bagian dari ibu bersalin sebagai penyemangat dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu (Sariati et al., 2016). Kehadiran suami akan membawa Ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik apabila turut menghadirkan suami dan keluarga

Adapun bentuk dukungan yang diperlukan oleh sang ibu dalam persalinan berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial. Kemudian seminimal bentuk dukungan ialah berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan berlangsung hasilnya akan mengurangi durasi kelahiran (Yanti, 2018)

Rasa Cemas Pada Ibu Primigravida Kala I Di Pmb Wati Tebing Tinggi Tahun 2022

Adapun tingkat rasa cemas pada ibu Primigravida Kala I Di PMB Wati Tebing Tinggi Tahun 2022 dalam penelitian ini yang terbanyak adalah pada kategori ringan sebanyak 17 orang (48.6%), disusul oleh kategori sedang dan berat dengan jumlah dan persentase yang sama sebanyak 9 orang (25.7%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat kecemasan dengan kategori ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ria et al., 2020) menunjukkan bahwa dari 123 responden, 87% ibu bersalin mengalami kecemasan ringan dan 13% ibu bersalin mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan oleh pendampingan suami yang baik selama proses bersalin. Selain itu, suami bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menangani pemecahan masalah. Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, dan perhatian. Selain itu faktor usia dan pendidikan juga mempengaruhi tingkat kecemasan. Semakin tua umur ibu inpartu maka tingkat kecemasan akan semakin ringan karena ibu yang umurnya lebih tua memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda.

Selain itu, tingkat pendidikan mempengaruhi kecemasan ibu karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan ibu maka tingkat pengetahuannya akan semakin bertambah untuk mengatasi kecemasan itu sendiri (A. U. Mutmainnah et al., 2017) Hal ini senada dengan Sarmita *et al* (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kecemasan ibu bersalin, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan mengenai proses kehamilan maupun persalinan dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya rendah. Selain pendidikan tinggi juga dapat membantu ibu hamil maupun orang yang ada disekitarnya dapat mengendalikan kecemasannya. Pendidikan juga dapat memepengaruhi cara berpikir dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan.

Menurut Stuart dan Laraia dalam Zuhrotunida & Yudiharto (2017) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Penyebab kecemasan pada masa kehamilan dalam hal ini seperti rasa cemas dan takut mati, trauma kelahiran, perasaan bersalah atau berdosa dan ketakutan seperti ketakutan bayinya lahir cacat. Pada saat yang sama, ibu hamil juga merasakan kegelisahan mengenai kelahiran bayinya dan permulaan dari fase baru dalam hidupnya. Perasaan cemas ibu hamil dalam memikirkan proses melahirkan serta kondisi bayi yang akan dilahirkan tidak hanya berlangsung pada kehamilan pertamanya, tetapi juga pada kehamilan- kehamilan berikutnya. Walaupun mereka telah mempunyai pengalaman dalam menghadapi persalinan tetapi rasa cemas tetap akan selalu ada (Ambarwati dalam Sari & Novriani, 2017).

Kecemasan yang dialami ibu saat persalinan, ibu akan merasakan nyeri atau rasa sakit yang berlebihan. Rasa takut akan menghalangi proses persalinan karena ketika tubuh manusia mendapatkan sinyal rasa takut, tubuh akan mengaktifkan pusat siaga dan pertahanan. Akibatnya Rahim hanya mendapatkan sedikit aliran darah sehingga menghalangi proses persalinan dan mengakibatkan rasa nyeri serta menyebabkan waktu melahirkan menjadi lebih panjang (I. Kuswanti & Melina, 2019a) Ibu akan menjadi lebih lelah, kehilangan kekuatan, pembukaan jadi lebih lama. Perasaan takut selama proses persalinan dapat mempengaruhi his dan kelancaran pembukaan, sehingga dapat mengganggu proses persalinan (Utami & Fitriahadi, 2019)

Oleh karenanya dukungan suami sangatlah penting dalam proses bersalin sang ibu untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan terkait dengan tingkat kecemasan ibu, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah besar. (I. Kuswanti & Melina, 2019b)

Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I Di PMB Wati Tebing Tinggi Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dengan menggunakan uji *T-Tes* dikarenakan data berdistribusi normal, pada penelitian ini dapat disimpulkan dari sampel berjumlah 35 dimana pada variabel atau kategori pendampingan keluarga memiliki rata-rata (mean = 26.31), dan standar deviasi sebesar 0.758 dengan *p-value* (0.000). Sedangkan pada variabel atau kategori rasa cemas memiliki rata-rata (mean = 31.74), standar deviasi sebesar 0,950 dengan nilai *T* sebesar -31.849 dan nilai *p-value* (0.000).

Sesuai dengan pendapat Rohma (2017) yang mengatakan bahwa pendampingan keluarga saat persalinan mempunyai peran penting bagi ibu karena dapat mempengaruhi psikologis ibu. Kondisi psikologis yang nyaman, rileks dan tenang dapat terbentuk melalui dukungan kasih sayang orang terdekat (Suami). Bentuk dukungan bisa berupa support mental, berbagi pengalaman saat menjalani proses persalinan atau hal-hal positif lain, sehingga berpengaruh pada kekuatan ibu saat melahirkan bayinya. Penelitian ini juga didukung oleh teori Keliat. B.A (2017), bahwa kehadiran Suami didekat ibu diharapkan menjadi teman yang dapat memberikan dukungan emosional dan moral. Dengan demikian, ibu merasakan aman dan nyaman, rasa takut dan kekhawatirannya berkurang, sehingga dapat mengubah perilaku maladaptive menjadi perilaku dan coping yang adaptif.

Ibu yang bersalin yakin dengan kesembuhan dan berusaha untuk sehat kembali, sehingga semangat yang diberikan oleh suami dan para petugas kesehatan juga dapat mengurangi rasa cemas (Mochtar, 2018). Rasa cemas yang timbul dapat berdasarkan tingkatannya dan bagaimana cara mengantisipasi kecemasan pada ibu yang bersalin dengan adanya pendampingan suami

Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Sari dan Kurnia, 2015). Sesuai dengan pendapat Rohma (2017) yang mengatakan bahwa pendampingan suami saat persalinan mempunyai peran penting bagi ibu karena dapat mempengaruhi psikologis ibu. Kondisi psikologis yang nyaman, rileks dan tenang dapat terbentuk melalui dukungan kasih sayang orang terdekat (suami). Bentuk dukungan bisa berupa support mental, berbagi pengalaman saat menjalani proses persalinan atau hal-hal positif lain, sehingga berpengaruh pada kekuatan ibu saat melahirkan bayinya. Penelitian ini juga didukung oleh teori Keliat & Junaidi (2017), bahwa kehadiran suami didekat ibu diharapkan menjadi teman yang dapat

memberikan dukungan emosional dan moral. Dengan demikian, ibu merasakan aman dan nyaman, rasa takut dan kekhawatirannya berkurang.

Dari hasil penelitian diketahui ibu bersalin primigravida dengan pendampingan suami sangat mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu. Dengan pendampingan suami ibu tidak merasa sendiri, dan lebih tenang bila ada keluarga terkhusus suami disampingnya menemani pada saat proses persalinan. disimpulkan bahwa ibu primigravida yang menjalani persalinan tanpa suami beresiko lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu primigravida yang menjalani persalinan dengan pendampingan suami. Faktor penyebab timbulnya kecemasan yaitu : usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendampingan. Kehadiran seorang pendamping dapat mengurangi kecemasan ibu dan dapat meredakan emosi ibu. Karena primigravida adalah hal pertama atau persalinan pertama jadi tingkat kecemasan ibu yang bersalin primigravida memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida. Ibu yang bersalin tanpa pendampingan keluarga akan lebih merasakan emosi dan cemas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ibu bersalin dengan pendampingan suami karena, ibu merasakan peningkatan kecemasan, sendiri tidak dapat berbagi rasa yang dialami dengan pendamping, gelisah dan tidak tenang. Kecemasan pada ibu bersalin angka lebih banyak ke kecemasan berat pada ibu primigravida yang bersalin tanpa pendampingan keluarga Oleh sebab itu sebaiknya petugas kesehatan juga yang berperan aktif untuk mengurangi rasa cemas yang dihadapi ibu bersalin primigravida. Jika dikaitkan dengan hak pasien untuk memperoleh tentang berbagai prosedur medis yang ditempuh, peneliti berpendapat yang berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan dan menginformasikan resiko dan keuntungan dari pendampingan dan tanpa pendampingan pada persalinan yang ada adalah dokter, bidan atau perawat.

Dengan adanya dukungan yang diberikan suami terhadap ibu yang akan bersalin maka akan berpengaruh terhadap fisik dan psikis baik pada ibu maupun janin. Dengan adanya dukungan suami terutama dukungan yang didapatkan dari keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami yang akan menimbulkan ketenangan batin serta perasaan senang dala diri ibu tersebut.

Dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh(Afritayeni, 2017)dan dari hasil penelitian diketahui adanya hubungan antara pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu fase aktif kala I proses persalinan normal di Ruang Bersalin RSUD Kendal. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh(Ria et al., 2020) juga mendukung penelitian ini,bahwa didapatkan ada hubungan

pendampingan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinanya di RB Kartini Bandar Lampung dan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Supliyani, 2017) dan juga mendapatkan hasil ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil yang akan menghadapi persalinan di puskesmas Tur Sleman.

Menurut asumsi peneliti, Kehadiran Pendampingan suami terhadap ibu yang akan bersalin dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap ibu, dengan adanya pen suami disamping, ibu dapat berbagi rasa sakit dengan suami yang sedang mendampinginya dapat menghibur dengan memegang tangan ibu, memberikan kenyamanan dengan mengelus perut ibu dan mengusap kepala si ibu agar ibu lebih kuat dalam menghadapi persalinan. Ibu bersalin dengan pendampingan suami yang baik akan memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu bersalin dengan pendampingan cukup, hal ini dikarenakan dengan adanya pendampingan yang baik dari suami membawa dampak yang sangat positif bagi ibu bersalin.

Keberadaan suami tidak cukup hanya sekedar menemani ibu bersalin, yang melainkan dukungan yang bersifat positif dan melakukan peran untuk meningkatkan kenyamanan pada ibu, akan mengurangi nyeri serta kecemasan yang sedang dialami oleh ibu, serta dukungan yang berdampak positif bagi ibu bersalin adalah dukungan yang bersifat fisik emosional, seperti mengusap rambutnya, menggosok punggung ibunya, mengelus perut ibu serta diyakinkan bahwa ibu sedang berada dalam proses persalinan tidak ditinggal dengan sendirian, dengan adanya pendampingan suami pada saat ibu bersalin akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang, tenang dan nyaman.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: mayoritas pendampingan suami pada proses persalinan ibu primigravida kala I di PMB Pariawati Kota Tebing Tinggi tahun 2022 tergolong baik. Selain itu, tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di PMB Pariawati Kota Tebing Tinggi tahun 2022 mayoritas berada pada kategori kecemasan ringan. Terakhir, terdapat pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di PMB Pariawati Kota Tebing Tinggi tahun 2022.

DAFTAR REFERENSI

- Afritayeni, A. (2017). Hubungan Umur, Paritas Dan Pendamping Persalinan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Endurance*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1852>
- Ayu, N. G., & Supliyani, E. (2017). Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(4), 204–210. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/629/563>
- Indrayani, & E.U, M. (2016). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (A. Maftuhin (Ed.)). TIM.
- Kuswanti, ina E., & Melina, F. (2019). *Askeb ll persalinan*.
- Kuswanti, I., & Melina, F. (2019a). *Askeb II Persalinan*. Pustaka Pelajar.
- Kuswanti, I., & Melina, F. (2019b). *Askeb II Persalinan*. Pustaka Pelajar.
- Mahyunidar. (2019). Hubungan Pendamping Suami terhadap Kelancaran Proses Persalinan pada ibu Primigravida di Klinik Murniati Kisaran tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2).
- metodologi penelitian kesehatan*. (2017). notoatmodjo soekidjo.
- Mutmainnah, annisa etc. (2017). *Asuhan persalinan normal dan bayi baru lahir*. penerbit andi.
- Mutmainnah, A. U., Johan, H. H., & Sorta, S. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir* (R. Indah Utami (Ed.)). Penerbit Andi.
- Notoatmadjo, S. (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Purwaningsih, nilda E., & Kuriati, A. (2018). *Asuhan kebidanan ll persalinan*. rohima pres.
- Ria, I., Sidabukke, R., & Siregar, R. N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan Factors That Affect Mother ' s Anxiety In Labor At Restu Hospital Medan*. 6(1), 276–284.
- Sariati, Y., Windari, E. N., & Hastuti, N. A. R. (2016). Pengaruh Hypnobirthing Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Dan Lama Persalinan di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 35–44.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Sutringish, Destri, Y., & Shaqinatunissa, A. (2019). Pengaruh Birthball terhadap Nyeri Persalinan. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(February), 125–132.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metolodogi Penelitian*.

- Utami, I., & Fitriahadi, E. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Manajemen Nyeri Persalinan. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 284 hlm.
- Utara, P. S. (2019). *PROVINSI SUMATERA UTARA*.
- Yanti. (2018). *Asuhan Kebidanan persalinan*.
- Afritayeni, A. (2017). Hubungan Umur, Paritas Dan Pendamping Persalinan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Endurance*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1852>
- Ayu, N. G., & Supliyani, E. (2017). Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(4), 204–210. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/629/563>
- Indrayani, & E.U, M. (2016). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (A. Maftuhin (Ed.)). TIM.
- Kuswanti, ina E., & Melina, F. (2019). *Askeb II persalinan*.
- Kuswanti, I., & Melina, F. (2019a). *Askeb II Persalinan*. Pustaka Pelajar.
- Kuswanti, I., & Melina, F. (2019b). *Askeb II Persalinan*. Pustaka Pelajar.
- Mahyunidar. (2019). Hubungan Pendamping Suami terhadap Kelancaran Proses Persalinan pada ibu Primigravida di Klinik Murniati Kisaran tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2).
- metodologi penelitian kesehatan*. (2017). notoatmodjo soekidjo.
- Mutmainnah, annisa etc. (2017). *Asuhan persalinan normal dan bayi baru lahir*. penerbit andi.
- Mutmainnah, A. U., Johan, H. H., & Sorta, S. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir* (R. Indah Utami (Ed.)). Penerbit Andi.
- Notoatmadjo, S. (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Purwaningsih, nilda E., & Kuriati, A. (2018). *Asuhan kebidanan II persalinan*. rohima pres.
- Ria, I., Sidabukke, R., & Siregar, R. N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan Factors That Affect Mother 's Anxiety In Labor At Restu Hospital Medan*. 6(1), 276–284.
- Sariati, Y., Windari, E. N., & Hastuti, N. A. R. (2016). Pengaruh Hypnobirthing Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Dan Lama Persalinan di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 35–44.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian*.

Sutringish, Destri, Y., & Shaqinatunissa, A. (2019). Pengaruh Birthball terhadap Nyeri Persalinan. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(February), 125–132.

Trisliatanto, D. A. (2020). *Metolodogi Penelitian*.

Utami, I., & Fitriahadi, E. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 284 hlm.

Utara, P. S. (2019). *PROVINSI SUMATERA UTARA*.

Yanti. (2018). *Asuhan Kebidanan persalinan*.